

BAB I

PNDALULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Kemudian (Pemerintah,2021) Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakansituasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya.

Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan beberapa kebaikan yaitu, pengetahuan itu bertahan lama atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain, hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik dan secara menyeluruh belajar penemuan dapat meningkatkan penalaran siswa dan keterampilan untuk berpikir secara kritis. Dipilihnya model pembelajaran *discovery learning* karena model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menemukan, berpendapat, dan saling bekerja sama melalui aktivitas belajar secara ilmiah, sehingga dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung, namun siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang *saintis* (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan (Hosnan, 2014).

Metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) ini juga dapat diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode tersebut menjadi komponen dari praktik

pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Dengan metode pembelajaran *discovery learning* maka siswa diharapkan dapat menggali, menemukan, dan menganalisis pokok materi Bahasa Indonesia secara individu maupun bersama-sama dalam suatu kelompok (Rusli, 2020).

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* ini juga sebagai tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga diharapkan bisa membantu guru untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing siswa

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan menengah. Fungsinya sebagai alat komunikasi utama di Indonesia, menjadikan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik sangat penting bagi siswa. Kemampuan ini menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan pendidikan dasar yang sangat penting dalam dunia pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggaris bawahi, pemanfaatan bahasa Indonesia. Siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa, karena bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya oleh pengajar Bahasa Indonesia (Eriansyah & Baadilla, 2023). Peneliti menggunakan pembelajaran berpikir kritis *discovery learning* dan kelompok kontrol sehingga dalam penelitian akan terlihat perbandingan dan dari perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* ini juga sebagai tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga diharapkan bisa membantu guru untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing siswa.

Model pembelajaran *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam menemukan sendiri konsep dan pemahaman baru melalui proses eksplorasi dan penemuan (Nurrahmayani, 2024).

Penelitian ini didasari oleh dua peraturan penting di bidang pendidikan, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74 Tahun 2010 tentang Kurikulum 2010. Kedua peraturan ini menjadi landasan bagi implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini.

Kedua peraturan ini memberikan dasar dan landasan bagi peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup abstrak dan harus mampu berfikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan Perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga target ketuntasan belajar siswa dapat tercapai. Peran model pembelajaran bahasa Indonesia pun sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pada kenyataannya penggunaan model pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak permasalahan yang menyebabkan guru kurang memaksimalkan peran model untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun permasalahan tersebut diantaranya adalah keterbatasan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan guru. Dengan adanya keterbatasan model pembelajaran bahasa Indonesia, maka dalam proses belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang didapat siswa.

Berdasarkan observasi awal saya mendapatkan informasi langsung dari ibu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara yang dilakukan pada tanggal 3 April 2024, beliau menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh, dimana dari 59 siswa tersebut hanya beberapa yang mendapat nilai KKM yang ditentukan yakni 75, sedangkan beberapa siswa lagi masih dibawa KKM.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu siswa bermain didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan mereka kurang serius dalam pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena belum efektif model pembelajaran oleh guru. Terbukti pada saat observasi, guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung yang membuat proses pembelajaran tidak menarik bagi siswa.

Metode pembelajaran konvensional yang banyak digunakan di sekolah saat ini masih menekankan pada hafalan dan ceramah. Metode ini kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara aktif dan memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang menarik dan bermakna bagi siswa. Jadi dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Selama ini dari apa yang saya amati masih ada guru Bahasa Indonesia yang menjelaskan materi hanya dengan ceramah namun jarang sekali siswa diikuti sertakan aktif dalam mengembangkan materi sehingga hanya terjadi guru mentransfer ilmu ke siswa namun tanpa adanya timbal balik didalam prosesnya.

Hal ini yang mendasari peneliti memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia yang peneliti terapkan untuk menggunakan model *discovery learning* karena dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia, dengan mengeksplorasi inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dengan itu penggunaan model *discovery learning* cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran ini karena penggunaan model pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *discovery learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dalam mengatasi permasalahan diatas, maka penulis mengajukan untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran harus lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dan diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul” Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sesean”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang disajikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sesean?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sesean.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran mengenai teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Sesean. Serta manfaat dari penelitian ini yaitu untuk membantu memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman langsung mengenai kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *discovery learning* di kelas VIII SMP Negeri 1 Sesean.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran agar menjadikan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.